

BAB IV

PEMBAHASAN

Pengendalian Internal atas Piutang di PT XYZ

Pemahaman terhadap pengendalian yang ada dan berjalan pada suatu entitas sangat penting dalam proses audit. Pemahaman pengendalian yang ada akan sangat menentukan tingkat risiko yang dihadapi oleh auditor sehingga menentukan langkah yang akan ditetapkan oleh auditor dalam pelaksanaan audit.

Dalam rangka menentukan kualitas pengendalian internal, auditor pada umumnya sepakat untuk menggunakan konsep pengendalian berdasarkan dokumen yang dipublikasikan oleh Committee of Sponsoring Organizations' of the Treadway Commission (COSO) sebagai pedoman bagi penilaian pengendalian internal yang berjalan pada suatu entitas. Berikut adalah konsep penilaian pengendalian internal.

1. Lingkungan Pengendalian (Controls Environment)

Penilaian terhadap lingkungan pengendalian merupakan langkah awal yang dilakukan oleh auditor dalam rangka penilaian kualitas pengendalian internal. Perlu diingat bahwa penilaian terhadap pengendalian internal dilakukan dalam kerangka pelaksanaan penugasan audit, bukan dengan tujuan menilai kekuatan pengendalian internal secara khusus. Dalam rangka penilaian pengendalian internal, auditor akan menilai hal-hal sebagai berikut.

- a. Apakah manajemen perusahaan telah menanamkan standar integritas dan nilai-nilai etika yang tinggi dalam berbisnis kepada seluruh karyawannya?
- b. Apakah manajemen memiliki komitmen terhadap kompetensi? Hal ini salah satunya terlihat dari pegawai yang kompeten dalam bidangnya.

- c. Bagaimana sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan?

Hal tersebut dapat tercermin dari berikut ini.

- 1) Bagaimana cara manajemen dalam memilih alternatif prinsip akuntansi yang dipergunakan, apakah konservatif atau agresif?
 - 2) Bagaimana cara manajemen dalam melakukan estimasi terhadap jumlah penyisihan piutang tak tertagih?
- d. Kejelasan penetapan tanggung jawab dan wewenang dalam fungsi-fungsi yang berhubungan dengan siklus.
- e. Bagaimana proses dan sistem otorisasi dalam penjualan dan penerimaan kas?
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang berjalan di perusahaan, antara lain:
 - 1) kebijakan yang berkaitan dengan kepegawaian dan penetapan jalur karier karyawan;
 - 2) penetapan imbalan kerja dan kewajiban pasca kerja pegawai;
 - 3) kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan yang berkesinambungan;
 - 4) kebijakan lain yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia.

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Pengendalian internal sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapinya. Setiap jenis risiko yang dapat diidentifikasi akan menentukan jenis pengendalian yang harus dilakukan. Terdapat beberapa jenis risiko yang berhubungan dengan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan saldo-saldo yang terkait dalam siklus penjualan. Beberapa kejadian yang mungkin memiliki risiko yang harus menjadi perhatian auditor antara lain adalah:

- a. sistem dan prosedur untuk jenis-jenis transaksi yang sifatnya baru;
 - b. perlakuan akuntansi yang baru, baik karena transaksinya ataupun karena terjadinya perubahan pada standar akuntansi;
 - c. komitmen manajemen untuk menciptakan pengendalian terhadap risiko yang telah diidentifikasi.
3. Sistem Akuntansi (Information dan Communication)

Auditor perlu memahami sistem informasi akuntansi yang berjalan diperusahaan. Pada audit atas piutang diperlukan pemahaman atas hal sebagai berikut.

 - a. Metode pemrosesan data. Metode pemrosesan data penjualan menjadi informasi penjualan dan penagihannya menentukan tingkat risiko untuk terjadinya salah saji dalam saldo piutang.
 - b. Sistem Otorisasi. Sistem otorisasi yang baik perlu ditetapkan atas setiap transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Auditor harus meyakini bahwa penjualan secara kredit hanya dilakukan kepada pembeli yang telah terdaftar dan mendapat otorisasi dari supervisor atau manajer penjualan kredit.
 - c. Laporan dan informasi yang dihasilkan. Laporan dan informasi yang dihasilkan dari sistem merupakan informasi yang handal dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.
4. Dokumen-dokumen dan catatan yang digunakan

Dokumen dan catatan yang dipergunakan oleh perusahaan dalam aktivitas usahanya sangat menentukan keberhasilan audit yang dilaksanakan. Dokumen dan catatan yang baik harus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh auditor, antara lain:

 - a. dokumen mampu mengumpulkan informasi yang relevan dalam proses bisnis;
 - b. dokumen dan catatan dapat mencatat seluruh proses transaksi yang terjadi secara lengkap;

- c. dapat menunjukkan catatan dan proses otorisasi yang terjadi pada transaksi;
- d. dokumen transaksi yang dipergunakan memiliki pranomor (prenumbered document) tercetak sebagai alat pengendalian untuk menjamin bahwa urutan transaksi telah benar;
- e. seluruh dokumen transaksi tersimpan secara baik pada tempat yang aman dan tersusun dalam suatu sistem file yang berurutan secara baik.

5. Monitoring

Monitoring terhadap saldo piutang dilakukan secara berkala dan dibuat dalam suatu laporan bulanan penjualan kredit. Verifikasi internal diperlukan untuk meyakinkan bahwa transaksi yang dicatat memang benar-benar terjadi dan dicatat dalam nilai yang tepat dan benar. Monitoring terhadap proses pencatatan dan penetapan saldo piutang dapat terlihat dari beberapa indikator, antara lain sebagai berikut.

- a. Klaim dari langganan/konsumen. Apabila sering terjadi klaim dari pelanggan kepada perusahaan menandakan terdapat kelemahan dalam sistem pencatatan piutang. Kelemahan yang terjadi mungkin terjadi sejak proses otorisasi penjualan secara kredit.
- b. Verifikasi internal. Proses verifikasi internal yang dilakukan terhadap setiap transaksi penjualan yang terjadi, baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit akan meningkatkan jaminan bahwa saldo piutang disajikan secara benar.
- c. Internal auditor. Adanya internal auditor yang melakukan pemeriksaan atas saldo piutang dan kelengkapannya menjadi pendukung pengendalian yang baik. Auditor internal melakukan pengujian atas saldo penjualan. Selain itu auditor internal menguji besarnya penyisihan dan tingkat kewajaran penyisihan yang terjadi.

- d. Aktivitas pengendalian yang harus ada pada proses penjualan yang dilakukan secara kredit.

Untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap proses bisnis perusahaan klien, auditor dapat mempertimbangkan untuk melakukan Prosedur Audit Pemahaman IC Penjualan Klien dengan cara sebagai berikut.

- a. Mempelajari Kertas Kerja Audit tahun lalu. Prosedur ini dapat dilaksanakan untuk klien audit yang pada tahun sebelumnya telah diaudit oleh kantor akuntan publik.
- b. Mempelajari pedoman sistem penjualan klien. Langkah awal memahami proses bisnis klien adalah dengan mempelajari berbagai pedoman dan panduan yang dibuat oleh perusahaan. Auditor dapat memanfaatkan dokumentasi yang tersimpan dalam permanent file kemudian disimpan di kantor akuntan publik.
- c. Walk-through tests atas transaksi penjualan. Pengujian yang dilakukan dengan cara mengikuti proses penjualan kredit sejak awal mulainya transaksi hingga penyelesaian pencatatan transaksi dapat memberikan gambaran yang jelas bagi auditor dalam memahami sistem pengendalian yang berjalan di perusahaan klien. Auditor harus memperhatikan hal-hal berikut ini pada saat melakukan pengujian:
 - 1) memeriksa dokumen dan catatan yang dipergunakan di perusahaan;
 - 2) observasi dilakukan atas pelaksanaan pengendalian yang menyangkut proses otorisasi transaksi dan verifikasi internal yang berjalan;
 - 3) mengajukan pertanyaan menggunakan kuesioner pengendalian internal (Internal Controls questionnaire)

sekaligus menjadi dokumentasi bagi auditor atas pengendalian yang berjalan.

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dalam perdagangan lokal antar pulau, ekspor, import, pengecer, supplier dan perdagangan umum lainnya. Dalam memproses pesanan penjualan, tahapan – tahapan yang dilakukan PT. XYZ dapat dikronologiskan sebagai berikut :

1. Penerimaan pesanan
2. Analisa resiko dari pesanan pelanggan
3. Pembuatan Kontrak
4. bagian gudang
5. pengiriman barang
6. Pembuatan faktur

Penerimaan Pemesanan

Setelah menerima pesanan, PT XYZ akan memberikan daftar harga kepada pelanggan atas barang yang dipesan dan membuat faktur pembelian untuk diberikan ke bagian gudang dan bagian keuangan untuk diproses.

Analisa resiko dari pesanan pelanggan

Setelah menerima faktur pembelian dari bagian penjualan, bagian keuangan akan menganalisa tingkat utang yang dimiliki oleh pelanggan, apabila sudah melampaui batas yang ditetapkan oleh perusahaan maka perusahaan akan menahan penjualan hingga perusahaan tersebut membayar hutangnya, perusahaan menetapkan batas maksimal piutang suatu perusahaan dalam negeri sebesar Rp 2.500.000.000,- dengan syarat adanya perjanjian tertulis sebelumnya dengan perusahaan tersebut. Apabila utang pelanggan wajar maka bagian keuangan akan memberikan otorisasi yang ditanda tangani oleh manajer keuangan kepada bagian gudang untuk di proses lebih lanjut.

Pembuatan Kontrak

Setelah pelanggan setuju dengan daftar harga tersebut, maka PT XYZ akan membuat kontrak. Kontrak ini berisikan mengenai harga barang dan entitas barang yang dipesan. Kontrak ini akan diotorisasi oleh Manajer dan dibuat menjadi tiga rangkap. Rangkap pertama akan disimpan oleh PT XYZ sebagai dokumen perusahaan, rangkap kedua diserahkan kepada bagian keuangan untuk pembuatan invoice, rangkap ketiga diserahkan kepada bagian gudang untuk dibuatkan tanda terima barang.

Bagian Gudang

Setelah menerima faktur pembelian dari bagian penjualan dan telah diotorisasi oleh bagian keuangan, bagian gudang akan menyiapkan barang yang dipesan.

Bagian Pengiriman

Setelah menerima surat jalan dari bagian penjualan dan surat tanda terima yang telah diotorisasi oleh manajer gudang, lalu barang dan surat tanda terima akan dikirimkan kepada customer. Ketika barang telah sampai di pelanggan, tanda terima tersebut ditanda tangani oleh pelanggan. Tanda terima yang sudah ditandatangani pelanggan akan diserahkan kepada bagian keuangan yang menjadi dasar pengiriman invoice kepada pelanggan.

Bagian Keuangan

Berdasarkan rangkap kedua dari kontrak dan tanda terima, bagian keuangan menyiapkan invoice dalam 3 rangkap dengan otorisasi manajer keuangan. Rangkap yang pertama diserahkan ke bagian akuntansi untuk dilakukan pencatatan atas penjualan barang, Bagian yang kedua dikirimkan kepada pelanggan dalam proses penagihan. Sisa invoice akan disimpan untuk dokumen perusahaan.

Tahap Perikatan Audit

Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto mengajukan surat penawaran audit yang akan dikirimkan ke PT XYZ. Isi dari surat penawaran audit tersebut meliputi jasa yang diberikan, schedule audit akan dilaksanakan, waktu pelaporan, dan fee yang dibutuhkan. Bila perusahaan menerima surat tersebut maka akan dibuatkan surat perikatan penugasan.

Prosedur Penerimaan Penugasan

- Menerima surat permintaan penawaran jasa audit dari calon klien
- Atas surat permintaan penawaran tersebut, KAP akan mengirim surat jawaban yang intinya berisi kesanggupan untuk melaksanakan permohonan untuk melakukan survey pendahuluan sebagai dasar penyusunan proposal penawaran jasa audit
- Apabila calon klien tidak mengizinkan KAP untuk melakukan survey pendahuluan, maka KAP akan menolak mengajukan penawaran
- Apabila calon klien mengizinkan KAP melakukan survey pendahuluan maka KAP akan mengirimkan personil untuk melakukan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan ini kemudian dilaporkan kepada partner atau manajemen
- Setelah survey pendahuluan dilakukan maka KAP segera menyusun proposal penawaran jasa audit berdasarkan pada lingkup pekerjaan yang diperoleh dari survey pendahuluan
- Proposal tersebut kemudian dikirimkan kepada calon klien untuk dipelajari dan dinegosiasikan
- Apabila terjadi kesepakatan harga maka langkah berikutnya adalah menyusun perjanjian kerja (SPK)
- Perjanjian kerja (SPK) yang telah selesai dibuat kemudian dikirimkan kepada klien untuk ditandatangani dan dikirimkan kembali oleh klien kepada KAP

Prosedur Menjaga Independensi

- Menetapkan anggota tim audit yang akan ditugasi untuk melakukan audit laporan keuangan klien.

- Mengidentifikasi apakah ada diantara personil yang dipilih menjadi anggota tim audit memiliki hubungan keluarga atau sejenisnya (conflict of interest) yang dapat mempengaruhi independensinya.
- Apabila ada maka yang bersangkutan dikeluarkan dari tim audit dan digantikan oleh personil lain yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan klien
- Semua personil yang terlibat dalam pelaksanaan audit diwajibkan membuat surat pernyataan independensi yang ditandatangani oleh personil tersebut dan signing partner.
- Supervisor, manajer, dan partner melakukan monitoring lapangan agar masing-masing personil tetap menjaga sikap independen mereka terhadap klien

Surat Penugasan

Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto akan membuat surat penugasan bahwa PT XYZ Telah menunjuk KAP Sodikin & Harijanto untuk mengaudit laporan keuangan PT XYZ tahun 2015. Kemudian partner akan membuat surat tugas, yang berisikan anggota untuk mengaudit PT XYZ yang terdiri dari :

- Nanag Harijanto, SE, Ak, CPA : Penanggung jawab
- Raimon, SE, M.Si, Ak, QIA, CA, CPAI : Ketua Tim
- Irawan Nurinsan : Auditor
- Ryan Syahputra S : Auditor

Pelaksanaan audit atas piutang usaha pada PT. XYZ

Terdapat Beberapa prosedur yang dimiliki KAP untuk melakukan audit pada pihak perusahaan yang akan melakukan kerjasama. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Pemahaman pengendalian internal

Prosedur untuk memperoleh pemahaman adalah prosedur yang digunakan auditor untuk mengumpulkan bukti tentang perancangan dan pengimplementasian pengendalian khusus (Arens et al. 2008 : 412).

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen dalam

kategori reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta ketaatan pada ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku (Arens et al. 2008 : 412).

2. Penilaian resiko pengendalian

Ukuran ekspektasi auditor bahwa pengendalian internal tidak akan mencegah terjadinya salah saji yang material maupun mendeteksi dan mengoreksinya jika sudah terjadi; sementara risiko pengendalian dinilai untuk setiap tujuan audit yang berhubungan dengan transaksi dalam suatu siklus atau kelas transaksi (Arens et al. 2008 : 410).

3. Merancang pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi untuk memenuhi tujuan audit yang berkaitan dengan transaksi. Pada proses ini pihak KAP dapat membuat program audit atau rencana kerja audit yang berisi juga prosedur audit. Daftar prosedur audit untuk suatu area audit atau keseluruhan audit. Program audit selalu meliputi prosedur audit dan dapat juga mencakup ukuran sampel, item yang dipilih, dan penetapan waktu pengujian. (Arens et al. 2008 : 253). Secara sederhana, program audit yang ada pada KAP adalah rencana kerja yang akan dilakukan auditor ketika melakukan proses audit terhadap perusahaan klien. Program audit ini dibuat oleh partner dari KAP bersangkutan dan harus dimengerti oleh auditor sebagai pedoman auditor ketika melakukan proses audit. Rencana kerja ini berisi tanggal kegiatan audit dan jobdesk para auditor. Program audit ini dapat membantu auditor melihat apa yang harus dilakukan auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan baik.

4. Analisa Laporan keuangan

Analisa Laporan keuangan merupakan lembar kertas kerja yang digunakan untuk menjabarkan laporan keuangan per bulan, sehingga secara komparatif menggambarkan penjualan dan biaya dalam bulan apa yang terbesar yang dinyatakan dalam presentase dan selanjutnya yang akan diambil untuk dijadikan sampel.

5. Pembuatan Kertas Kerja pemeriksaan:

Kertas Kerja pemeriksaan (KKP) merupakan lembar kerja auditor sebagai bukti bahwa telah melakukan pemeriksaan terinci yaitu baik pemeriksaan tingkat transaksi, saldo maupun akun. Kertas Kerja Pemeriksaan ini dibuat dan disesuaikan dengan kompleksitas akun yang dimiliki oleh klien yang disajikan dalam Laporan Keuangan.

6. Selisih

Selisih merupakan hasil temuan audit yang akan dikonfirmasi kepada pihak manajemen. Selisih terbagi menjadi dua yaitu selisih material dan tidak material. Selisih material ini yang perlu untuk diklarifikasi kepada manajemen untuk dimintakan penjelasan, sedangkan untuk selisih tidak material akan diabaikan oleh auditor.

7. Konfirmasi manajemen

Konfirmasi manajemen merupakan proses dimana auditor mencari penjelasan atas selisih dan temuan auditnya kepada pihak manajemen. Jika manajemen mampu untuk menjelaskan dengan sebenar-benarnya tentang hasil temuan audit dan pertimbangan profesional auditor dapat menerima penjelasan tersebut maka selisih dapat diterima, akan tetapi jika penjelasan tersebut tidak benar maka dibuatkan jurnal adjustment.

Audit yang dilakukan pada PT XYZ adalah audit final. Audit final dilakukan untuk memeriksa catatan akuntansi perusahaan mulai 1 Januari hingga 31 Desember 2015. Audit ini dilakukan untuk memudahkan pemeriksaan dan untuk memenuhi batas waktu pelaporan yang telah ditentukan. Data yang dibutuhkan untuk proses audit yaitu :

akta pendirian perusahaan, pengesahan dari kementrian hukum dan HAM, Akta perubahan modal (bila ada), SIUP, Piutang usaha dan Perjanjiannya (bila ada), Daftar persediaan barang dagang, Utang Usaha dan Perjanjiannya (bila ada), Utang Bank dan Perjanjiannya (bila ada), Pajak {Bukti potong 23, SPT 21, 4(2), SSP}, List penjualan per costumers, Dan data – data lain menyusul. Penulis melakukan audit berdasarkan *audit program* yang berisi prosedur-prosedur pemeriksaan akun piutang perusahaan untuk mencapai tujuan audit. Selain itu

penulis juga berdiskusi dengan *senior in charge* (penanggungjawab lapangan) dalam pelaksanaan prosedur audit tersebut.

Membuat Kertas Kerja Audit

Setelah data yang diminta diterima, auditor akan membuat top schedule dan supporting schedule atas piutang usaha untuk memudahkan proses audit. Dengan melihat top schedule dan supporting schedule Auditor dapat menarik kesimpulan bahwa Piutang usaha PT XYZ sudah dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Test Keberadaan . Pengujian keberadaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa piutang yang disajikan memang benar keberadannya. Test keberadaan ini dapat dilakukan dengan cara vouching. Berikut adalah prosedur yang dilakukan untuk uji keberadaan :

- 1) Memilih beberapa transaksi yang tercatat dalam akun penjualan dan memeriksa apakah faktur penjualan telah diterbitkan dan penjualan telah dicatat pada akun pelanggan dalam buku besar penjualan.
- 2) Menelusuri sampel dokumen pengiriman ke faktur penjualan dan mencocokkan kuantitas yang tercantum.
- 3) Test keberadaan pada ketiga perusahaan klien memiliki kesamaan. Pada test keberadaan ini dilakukan pemeriksaan pada faktur penjualan, nomor surat jalan, kuantitas serta total penjualan yang dilakukan pada perusahaan klien.

Breakdown adalah proses pemeriksaan akun piutang dengan menjabarkan mutasi dari awal tahun hingga akhir tahun periode audit. Mutasi penambahan piutang harus sesuai dengan penjualan kredit pada bulan yang bersangkutan dengan mutasi pengurangan piutang harus sesuai dengan mutasi kas masuk yang dapat dilihat dalam buku mutasi kas/bank atau rekening koran. Pada perusahaan XYZ memiliki kesamaan pada teknik breakdown ini. Pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan penjualan kredit yang dilakukan pada periode audit dengan rekening koran. Piutang akan bertambah jika penjualan kredit bertambah, namun jika piutang berkurang maka harus dilihat pada pelunasan piutang yang bisa dilihat pada rekening koran.

Prosedur crosscek pada akun piutang ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan catatan pelunasan piutang yang ada pada buku pembantu piutang dengan rekening koran. Pada PT XYZ dilakukan chrosscek untuk meyakinkan bahwa pelunasan telah benar dilakukan. Prosedur ini dilakukan dengan cara membandingkan catatan pelunasan piutang yang ada pada buku pembantu piutang dengan rekening koran dari bank.

Konfirmasi merupakan bukti audit yang lebih dapat dipercaya karena data bersumber dari pihak ke-3 yang independen. Konfirmasi dapat dilakukan dengan mengirimkan surat konfirmasi positif atau konfirmasi negatif. Konfirmasi positif adalah surat yang ditujukan kepada debitor yang meminta penerimanya untuk menunjukkan secara langsung pada surat itu apakah saldo akun yang dinyatakan sudah benar atau tidak benar dan jika tidak benar, berapa jumlahnya. Jika surat konfirmasi tidak kembali sesuai dengan jadwal program audit maka dilakukan prosedur alternatif. Prosedur alternatif adalah tindak lanjut terhadap konfirmasi positif yang tidak dikembalikan oleh debitor. Prosedur alternatif ini dapat dilakukan dengan mengecek bukti kas/pelunasan piutang setelah tanggal neraca. Pada ketiga perusahaan klien semuanya melakukan prosedur konfirmasi. Konfirmasi dilakukan oleh auditor dengan mengirimkan surat konfirmasi positif kepada customer dari perusahaan klien dengan. Surat konfirmasi ini ditujukan kepada customer dari klien yang memiliki utang yang cukup besar. Terdapat sebagian surat konfirmasi yang direspon. Namun jika tidak ada respon, auditor melakukan prosedur alternatif yaitu dengan cara memeriksa catatan pelunasan piutang dan rekening koran untuk memastikan bahwa klien masih memiliki piutang.

Lead sheet Piutang merupakan saldo piutang setelah melalui tahap pemeriksaan, dengan beberapa jurnal penyesuaian/reklasifikasi. Sama seperti leadsheet penjualan, leadsheet piutang ini juga berisi perbandingan antara saldo per audit dengan saldo yang disajikan pihak klien.

Melakukan Vouching

Untuk menguji dokumen yang diberikan oleh klien, auditor menggunakan metode vouching untuk mengetahui benar tidaknya pencatatan yang dilakukan

oleh PT XYZ. Berdasarkan formula yang ditetapkan oleh KAP Sodikin dan Harijanto dalam menetapkan materialitas yaitu melihat beberapa transaksi penjualan secara kredit dengan nilai nominal terkecil, menengah, dan terbesar. Sedangkan untuk penetapan sampel, ditentukan dengan formula 10% dari banyaknya transaksi.

Piutang usaha sampling tersebut harus memenuhi asersi sebagai berikut

- Otorisasi : Transaksi sudah mendapatkan persetujuan dari pejabat terkait.
- Klasifikasi : Transaksi sudah dicatat pada akun yang benar
- Ketepatan : Transaksi dicatat dengan nilai yang sesuai
- Keberadaan : Transaksi benar – benar ada / terjadi
- Perhitungan: Perhitungan transaksi sudah benar Untuk mengetahui apakah terjadi kejadian setelah neraca yang material maka auditor membuat subsequent event piutang dengan melakukan vouching

Untuk mengetahui apakah terjadi kejadian setelah neraca yang material maka auditor membuat subsequent event piutang dengan melakukan vouching.

Mengirimkan Surat Konfirmasi Kepada Pihak Ketiga

Konfirmasi dilakukan untuk memenuhi beberapa tujuan audit, seperti *existence, accuracy, and right & obligation*. Auditor membuat surat konfirmasi berdasarkan sampel yang telah dipilih. Jumlah piutang usaha untuk semua entitas yang tercantum dalam *trial balance*. Auditor membuat format yang akan diberikan kepada klien, lalu klien memberikan kop suratnya pada file tersebut dan langsung dikirimkan kepada pihak – pihak yang diinginkan oleh auditor, auditor meminta salinan konfirmasi yang dikirimkan klien sebagai bukti bahwa auditor telah melakukan konfirmasi. Balasan dari pihak – pihak yang memiliki utang kepada PT XYZ, akan langsung dikirimkan kepada KAP Amachi Arifin Mardani & Muliadi. Konfirmasi yang dikirimkan kepada auditor cocok dengan angka yang dicatat PT XYZ.

Apabila konfirmasi yang dikirim ke debitur masih juga tidak memperoleh jawaban, walaupun sudah diulang dua tiga kali, auditor biasanya akan

menerapkan prosedur alternatif. SA 330.31 menyatakan bahwa prosedur ini bisa ditiadakan apabila terdapat dua kondisi berikut.

- a. Jika auditor tidak mengidentifikasi adanya faktor-faktor kualitatif yang tidak biasa atau adanya karakteristik sistematis yang bersangkutan dengan informasi yang diperoleh jawabannya, misalnya semua jawaban tidak diterima bersangkutan dengan transaksi akhir tahun.
- b. Jika pengujian terhadap jumlah lebih saji (overstatement), jawaban yang tidak diterima secara keseluruhan, bila diproyeksikan sebagai 100% salah saji ke populasi dan ditambah dengan jumlah semua perbedaan lain yang disesuaikan tidak akan berdampak terhadap keputusan auditor mengenai apakah laporan keuangan salah saji secara material.

Tahap Pelaporan

Setelah auditor Pemeriksaan akun piutang usaha PT XYZ, auditor dapat menyimpulkan bahwa piutang usaha PT XYZ telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Menurut pendapat auditor setelah melakukan pemeriksaan dan penelaahan atas akun piutang usaha telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, menurut auditor, laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT XYZ tanggal 31 Desember 2015, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

